

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pendidikan pada era zaman modern ini meningkat dengan sangat cepat, sehingga menuntut sumber daya manusia yang lebih berkualitas lagi. Untuk memperoleh sumber daya yang lebih berkualitas maka sangat memerlukan pendidikan yang berkualitas juga. Baik tidaknya mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik mulai dari tingkat Pendidikan Dasar (SD) sampai pada tingkat Perguruan tinggi.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik baik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran yang merupakan perpaduan antara kebutuhan belajar dan aktivitas mengajar harus berjalan untuk memenuhi suatu harapan. Harapan tersebut merupakan kebutuhan siswa dalam belajar, sehingga dapat terarah tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru. Seiring dengan tanggung jawab mengajar seorang guru dalam proses pembelajaran, maka ketika dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Mengacu pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang tercantum di pasal 10 menyatakan bahwa:

Guru (pendidik) merupakan kunci keberhasilan (*determinant factors*) dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam menunjang keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Membahas tentang kualitas pendidikan, maka tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan merupakan cermin dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula hasil yang dicapai. Dengan kata lain, hasil belajar siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Hasil belajar yang tinggi sangatlah didambakan oleh setiap orang, baik siswa, guru, maupun orang tua siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKNegeri 1 Medan diketahui bahwa pada mata pelajaran Korespondensi X-AP masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1

Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP
Semester Ganjil T.A 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
		<75	≥75
X – AP1	30	12	18
X – AP2	30	14	16
X – AP3	30	5	25
X – AP4	30	10	20
Jumlah	120	41	79
Persentase	100%	34,16	65,84%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Korespondensi

Dari tabel 1.1 menunjukkan hasil belajar peserta didik yang memperoleh hasil belajar <75 sebanyak 34,16% dan peserta didik yang memperoleh hasil belajar ≥ 75 sebanyak 65,84%. Berdasarkan hasil belajar tersebut terlihat bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 75. Hasil belajar tersebut juga membuktikan bahwa peserta didik masih kurang baik pada mata Korespondensi, untuk itu diperlukan pengevaluasi. Menurut pendapat penulis, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama pengaruh Gaya Mengajar Guru yang belum dilakukan secara optimal dan kurangnya Media Pembelajaran yang dimiliki peserta didik.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah gaya dalam mengajar dari seorang guru. Dimana guru merupakan tonggak dan pendorong dalam semua proses pengajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Usman (2021:12) bahwa “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama”. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dengan kondisi tersebut adalah pembelajaran efektif. Dimana dengan pembelajaran, siswa memperoleh keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap. Dengan kata lain pembelajaran efektif akan terjadi apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru. Gaya mengajar sangat penting karena dapat memberi kesan

terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Menurut Kartini dkk (2019:31) bahwa Gaya mengajar adalah cara atau bentuk penampilan seorang guru saat proses belajar mengajar dalam memberikan pengajaran, menanamkan pengetahuan, membimbing serta mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa. Guru harus menggunakan kemampuannya untuk menarik minat belajar, bukan hanya melakukan proses pembelajaran saja. Oleh karena itu guru disarankan melakukan perubahan dalam gaya pengajaran mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Kelas X AP diketahui permasalahan yang dijumpai di lapangan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah kurangnya hasil akhir dari proses pembelajaran siswa, tampak ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa ada yang sering ramai, bosan, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya guru hanya mengajar (mentransfer ilmu), gaya mengajar guru yang masih konvensional (tradisional) dengan metode ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain penggunaan media dalam proses belajar. Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa. Penggunaan media dalam suatu proses pembelajaran merupakan salah satu hal mutlak yang ada dalam proses belajar. Media yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran yaitu seperti media visual,

media audio dan media audio visual. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar.

Menurut Hamka (2018:13) bahwa media pembelajaran dapat di definisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pemilihan media yang bervariasi menuntut seorang guru untuk bisa lebih terampil dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar agar proses belajar dapat berlangsung dengan menyenangkan. Namun kenyataannya, masih terdapat sebagian guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran seperti media visual, media audio maupun media audio visual. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang main-main, cerita dengan temannya sehingga mereka kehilangan konsentrasi untuk belajar.

Dari penjelasan data yang diperoleh, bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai keberhasilan pembelajaran seutuhnya, sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Oleh karena itu hasil belajar siswa perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan hasil belajar, maka perlu ditingkatkan juga gaya mengajar dari seorang guru dan media pembelajaran didalam kelas. Hal ini

berarti tercapai tidaknya tujuan pendidikan salah satunya akan tergantung pada proses belajar-mengajar yang berlangsung dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP Di SMK Negeri 1 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat banyak faktor yang dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 1 Medan yang masih bersifat konvensional.
2. Kurangnya Media Pembelajaran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Medan.
3. Masih terdapat hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin di teliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru yang di teliti adalah gaya mengajar guru pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP SMK Negeri 1 Medan
2. Media Pembelajaran yang diteliti adalah Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran Korespondensi kelas X AP SMK Negeri 1 Medan

3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Korespondensi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar korespondensi peserta didik kelas X AP SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Korespondensi peserta didik Kelas X AP SMKN 1 Medan?
3. Apakah ada gaya mengajar guru dan media pembelajaran terhadap hasil belajar korespondensi peserta didik kelas X AP SMK Negeri 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar korespondensi peserta didik kelas X AP SMK Negeri 1 Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar korespondensi peserta didik Kelas X AP SMK Negeri 1 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dan media pembelajaran terhadap hasil belajar korespondensi peserta didik kelas X AP SMK Negeri 1 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berupaya untuk membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan pengetahuan tentang pendidikan di bidang hasil belajar berdasarkan faktor gaya mengajar guru dan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan masukan dalam gaya mengajar guru dan menempatkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan bahan pustaka yang relevan untuk universitas.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan dan sebagai syarat meraih gelar sarjana kependidikan di Universitas Negeri Medan

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya, terkhusus sebagai penelitian yang relevan pada penelitian selanjutnya.



THE *Character Building*
UNIVERSITY